



## PENINGKATAN KOMPETENSI PUSTAKAWAN DALAM PENGELOLAAN OTOMASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS DI GUGUS 3 TANGERANG SELATAN

Rosiana Nurwa Indah<sup>1</sup>, Majidah<sup>2</sup>, Pratiwi Anindita Adji<sup>3</sup>, Widiyanto<sup>4</sup>, Wira Puji Hendarwati<sup>5</sup>, Kaila Sofia Salsabila<sup>6</sup>

Universitas Terbuka

### Abstrak

**Kata Kunci:**  
*kompetensi pustakawan, otomasi perpustakaan, Gugus 3 Tangerang Selatan.*

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut agar dapat memberikan layanan yang lebih efektif dan efisien kepada para pemustaka. Otomasi perpustakaan merupakan salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Namun, penerapan otomasi perpustakaan di sekolah-sekolah, khususnya di Gugus 3 Tangerang Selatan, masih belum merata dan optimal. Padahal saat ini juga terdapat pergeseran peran perpustakaan sekolah yang tidak hanya sebagai tempat menyimpan buku dan meminjam buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan pengembang literasi informasi di sekolah. Adanya hasil observasi dan urgensi pentingnya peningkatan kompetensi pustakawan terutama dalam pengelolaan otomasi perpustakaan tersebut, menjadi latar belakang dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pustakawan di Gugus 3 Tangerang Selatan dalam mengelola sistem otomasi perpustakaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, mempermudah akses informasi bagi siswa dan guru, serta mendukung proses pembelajaran yang efektif. Adapun pelaksanaan PkM dengan memberikan workshop bagi pustakawan mengenai pengelolaan otomasi perpustakaan, sehingga nantinya kompetensi pustakawan yang berkaitan dengan keterampilan teknis, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan manajemen, dan pembelajaran mandiri dapat meningkat.

### A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut agar dapat memberikan layanan yang lebih efektif dan efisien kepada para pemustaka. Otomasi perpustakaan merupakan salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Namun, penerapan otomasi

perpustakaan di sekolah-sekolah, khususnya di Gugus 3 Tangerang Selatan, masih belum merata dan optimal.

Berdasarkan hasil survei/observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan pengelolaan otomasi perpustakaan di Gugus 3 Tangerang Selatan. Permasalahan itu, yaitu adanya tingkat penggunaan sistem otomasi yang belum optimal, adanya data koleksi yang tidak terintegrasi, dan kurangnya pelatihan bagi pustakawan. Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dan guru.

Padahal otomasi perpustakaan menawarkan berbagai fitur canggih, seperti katalogisasi online, peminjaman online, dan pencarian informasi yang lebih akurat. Namun, semua fitur ini hanya akan optimal jika dikelola oleh pustakawan yang kompeten (Fitriani, Zulfa, & Miswan, 2023). Dengan menguasai sistem otomasi, pustakawan dapat menyelesaikan tugas-tugas administratif dengan lebih cepat dan akurat. Misalnya, proses katalogisasi buku baru, peminjaman, dan pengembalian buku dapat dilakukan secara otomatis, sehingga mengurangi beban kerja manual (Ajie, 2022). Pustakawan yang kompeten dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna, seperti membantu mencari informasi yang relevan, memberikan rekomendasi bacaan, dan menjawab pertanyaan pengguna. Apalagi saat ini terdapat pergeseran peran perpustakaan sekolah yang tidak hanya sebagai tempat menyimpan buku dan meminjam buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran (Fakomogbon, Bada dan Omiola dalam Akparobore, 2020) dan pengembang literasi informasi di sekolah (Jankowska, Smith, dan Buehler, 2014). Hal ini menjadikan perlunya pustakawan yang kompeten dapat merancang program-program pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan literasi informasi pengguna.

Adanya hasil observasi dan urgensi pentingnya peningkatan kompetensi pustakawan terutama dalam pengelolaan otomasi perpustakaan diatas, menjadi latar belakang dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan PkM ini juga nantinya akan mendukung tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu SDGs 4 Pendidikan Berkualitas, SDGs 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, dan SDGs 10 Peringatan Kualitas dan Pembangunan Masyarakat yang Inklusif (Sekretariat Nasional SDGs, 2024). Melalui peningkatan kompetensi pustakawan, secara tidak akan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekolah, sehingga berkontribusi pada pencapaian pendidikan yang berkualitas (SDGs 4). Melalui peningkatan kompetensi pustakawan dapat mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perpustakaan, yang sejalan

dengan tujuan SDGs nomor 9. Melalui peningkatan kompetensi pustakawan akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang perpustakaan, sehingga mendukung pembangunan masyarakat yang inklusif, karena perpustakaan merupakan tempat yang inklusif bagi semua kalangan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pustakawan di Gugus 3 Tangerang Selatan dalam mengelola sistem otomasi perpustakaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, mempermudah akses informasi bagi siswa dan guru, serta mendukung proses pembelajaran yang efektif.

## B. METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya mengatasi berbagai hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh pustakawan di Gugus 3 Tangerang Selatan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode workshop atau lokakarya. Pemilihan metode ini didasarkan pada keunggulannya dalam mendorong interaksi dan kolaborasi antar peserta, sehingga mereka dapat saling belajar, berdiskusi, serta menghasilkan pemahaman dan solusi bersama (Amalia & Krismawati, 2021). Dengan demikian, pelaksanaan workshop ini menerapkan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung (*hands-on*) agar peserta lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang diberikan.

Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 16 Juni 2025, bertempat di Wisma 3 Universitas Terbuka, Ruang Rasamala Lantai 1. Pelaksanaan dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu sesi penyampaian materi dan sesi praktik langsung penggunaan sistem otomasi perpustakaan. Peserta kegiatan terdiri atas 50 pustakawan dan pengelola perpustakaan dari 30 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tergabung dalam Gugus 3 Tangerang Selatan. Adapun kriteria peserta adalah pustakawan sekolah atau guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan, terutama mereka yang belum atau baru mulai menerapkan sistem otomasi dalam pengelolaan perpustakaan.

Materi workshop disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) di Era Perpustakaan Digital (Daryono, 2019), yang mencakup empat aspek utama, yaitu keterampilan teknis, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan manajemen, dan keterampilan pembelajaran mandiri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi pustakawan, khususnya dalam penguasaan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pengelolaan perpustakaan modern dan berbasis digital. Hal ini menjadikan materi workshop difokuskan pada peningkatan kemampuan teknis pustakawan dalam pengelolaan otomasi perpustakaan,



meliputi: konsep dasar otomasi perpustakaan dan manfaatnya bagi efisiensi layanan, pengenalan perangkat lunak otomasi (SLiMS), instalasi dan konfigurasi sistem, input data koleksi dan anggota, serta penguatan kompetensi pustakawan sekolah agar mampu mengoptimalkan sistem otomasi secara mandiri dan berkelanjutan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan SMA/SMK/MA/MAK berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan yang dikeluarkan oleh Peprustakaan Nasional (2024), merupakan Perpustakaan yang bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di SMA/SMK/MA/MAK. Perpustakaan ini dikelola oleh pustakawan atau tenaga perpustakaan. Pustakawan merupakan seseorang yang memiliki kompetensi kepustakawan yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan Perpustakaan. Adapun Tenaga Perpustakaan merupakan tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang diberi tugas serta tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan.

Berdasarkan standar nasional perpustakaan sekolah juga diketahui bahwa pustakawan harus memiliki kompetensi, salah satunya kompetensi profesional yang diperlukan dalam pengelolaan Perpustakaan. Dalam pengelolaan perpustakaan sekolah juga perlu mengimplementasikan TIK dan berbagai perkembangan teknologi yang ada. Implementasi TIK dan teknologi ini berguna untuk keperluan otomasi dan akses sumber daya elektronik dalam penyelenggaraan Perpustakaan. Kompetensi ini bisa juga disebut dengan kompetensi teknis. Kompetensi Teknis merupakan kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan yang bersifat spesifik berkaitan dengan bidang teknis jabatan (keahlian bidang Perpustakaan).

Dalam peningkatan kompetensi pustakawan ini terdapat beberapa hambatan. Berbagai hambatan tersebut, yaitu kurangnya pendanaan/anggaran (*funding*); keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pustakawan akibat bekerja sendirian atau dalam tim kecil (*time*); teknologi yang dibatasi karena alasan keamanan (*technology*); keterbatasan SDM karena bekerja sendirian di perpustakaan sehingga tidak memiliki tim internal yang dapat diandalkan ketika ditinggalkan untuk mengikuti pengembangan

profesi (*working alone*); dan persepsi tentang profesional informasi dalam organisasi tempat mereka bekerja dianggap bukan sebagai prioritas utama (*perception of information professionals*) (Murray dalam Sari & Ibadati, 2023). Hambatan ini juga yang dihadapi oleh pustakawan di Gugus 3 Tangerang Selatan, sehingga berdasarkan observasi ditemui permasalahan berupa tingkat penggunaan sistem otomasi yang belum optimal, adanya data koleksi yang tidak terintegrasi, dan kurangnya pelatihan bagi pustakawan.

Dalam mengatasi berbagai hambatan dan permasalahan yang ditemukan pada pustakawan Gugus 3 Tangerang Selatan, maka pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pemberian workshop bagi pustakawan mengenai pengelolaan otomasi perpustakaan, sehingga nantinya kompetensi pustakawan yang berkaitan dengan keterampilan teknis, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan manajemen, dan pembelajaran mandiri dapat meningkat. Adapun tema workshop ini adalah Workshop dan FGD Peningkatan Kompetensi Pustakawan Dalam Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Di Gugus 3 Tangerang Selatan. Hal ini menjadikan kegiatan workshop ini betujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman pustakawan tentang konsep dan manfaat otomasi perpustakaan.
2. Melatih pustakawan dalam penggunaan perangkat lunak otomasi perpustakaan (SLiMS).
3. Mendorong kolaborasi dan berbagi praktik baik antar pustakawan SMA di Gugus 3 Tangerang Selatan.
4. Mengidentifikasi tantangan dan solusi implementasi otomasi perpustakaan di sekolah.
5. Meningkatnya kompetensi pustakawan sekolah dalam penerapan otomasi perpustakaan.

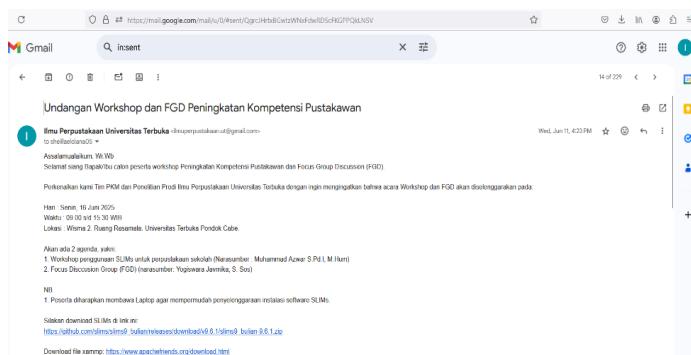
Waktu pelaksanaan workshop ini adalah Senin, 16 Juni 2025 Pukul 09.00 WIB – Selesai di Wisma 3 Universitas Terbuka Ruang Rasamala Lantai 1. Peserta kegiatan pustakawan sekolah atau guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan, terutama mereka yang belum atau baru mulai menerapkan sistem otomasi dalam pengelolaan perpustakaan. Selain itu, kegiatan ini juga dihadiri oleh perwakilan Pengawas Sekolah SMA/SMK di Gugus 3 Tangerang Selatan sebanyak 2 Orang. Para peserta melakukan registrasi kegiatan Pukul 08.30 - 09.00 WIB.

Gambar 1. Peserta Melakukan Registrasi Kegiatan



Sebelum pelaksanaan workshop peserta telah diberikan email yang berisi link untuk mengunduh aplikasi SLiMS dan file xampp. Hal ini bertujuan agar peserta membaca dan memahami materi sebelum pelaksanaan workshop, sehingga bisa mengikuti workshop dengan baik.

Gambar 2. Pengiriman Email link SliMS dan file exampmp



Sumber: Tim PkM, 2025

Adapun bentuk pelaksanaan workshop oleh Tim PkM Prodi Ilmu Perpustakaan adalah sebagai berikut:

### 1. Materi Otomasi Perpustakaan Sekolah

Materi pertama yang disampaikan terkait pentingnya Otomasi Perpustakaan, Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan, dan Contoh studi kasus dari perpustakaan sekolah lain yang sukses menerapkan otomasi. Berbagai materi ini penting diberikan kepada peserta dengan tujuan untuk membangun kesadaran dan motivasi bagi pustakawan. Hal ini diakrenakan berdasarkan survei awal diketahui bahwa masih banyak pustakawan yang mungkin belum sepenuhnya menyadari bahwa otomasi bukan hanya tren, tetapi kebutuhan mendesak untuk perpustakaan modern. Materi ini berfungsi sebagai pengantar yang kuat untuk menjelaskan mengapa mereka perlu mengubah cara kerja

tradisional. Dengan memahami manfaatnya, seperti efisiensi, akurasi data, dan peningkatan layanan, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti seluruh sesi workshop. Adanya pemberian materi ini juga memberikan gambaran besar sebelum masuk ke detail teknis. Memahami "mengapa" terlebih dahulu akan mempermudah mereka saat mempelajari "bagaimana" di sesi-sesi berikutnya. Mereka akan tahu tujuan dari setiap langkah praktik yang mereka jalani. Selain itu, dengan memperkenalkan berbagai pilihan perangkat lunak, terutama yang bersifat open source seperti SLiMS, peserta dapat melihat bahwa otomasi adalah sesuatu yang dapat dijangkau tanpa biaya besar. Ini menghilangkan kekhawatiran tentang anggaran dan memberikan solusi praktis sejak awal. Apalagi adanya studi kasus dari sekolah lain yang sukses menerapkan otomasi menjadi bukti nyata bahwa hal ini bisa dilakukan. Ini tidak hanya menginspirasi tetapi juga memberikan contoh konkret tentang hasil positif yang bisa mereka capai. Pustakawan dapat melihat bagaimana rekan-rekan mereka mengatasi tantangan yang sama dan berhasil. Hal ini membantu peserta melihat masa depan yang mungkin untuk perpustakaan mereka sendiri.

## **2. Praktik Instalansi dan Penggunaan Penggunaan Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan (SLiMS)**

Materi Kedua adalah instalasi dan penggunaan perangkat lunak SLiMS. Pada materi kedua ini dijelaskan terkait persiapan Instalasi yang meliputi persyaratan hardware dan software yang dibutuhkan, cara mengunduh file instalasi SLiMS, dan cara memahami folder instalasi dan konfigurasi dasar. Selain itu juga langkah-langkah instalasi berupa panduan praktis instalasi SLiMS di komputer lokal (Windows), konfigurasi awal database dan user admin, dan verifikasi instalasi dan tampilan awal SLiMS. Selanjutnya, peserta melakukan instalasi SLiMS di laptop masing-masing dengan bantuan fasilitator yang merupakan Tim PkM Prodi Ilmu Perpustakaan.

Pada sesi kegiatan peserta melakukan instalasi SLiMS di laptop masing-masing. Para peserta mempraktekan pengelolaan data koleksi dan manajemen anggota dan sirkulasi. Hal ini bertujuan agar peserta memahami elemen-elemen bibliografi (judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, ISBN), cara memasukkan data koleksi baru secara manual ke SLiMS, memahami tips input data agar konsisten dan rapi, mengenal sistem klasifikasi sederhana yang cocok untuk perpustakaan sekolah, cara mengaplikasikan klasifikasi ke dalam data

koleksi, serta mempraktikkan proses pendaftaran anggota dan simulasi peminjaman/pengembalian buku.

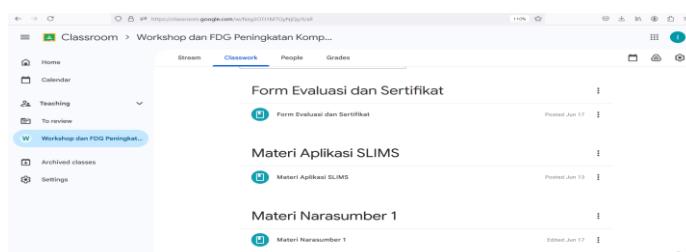
Gambar 3. Praktek Instalansi SliMS



Sumber: Tim PkM, 2025

Pada akhir kegiatan juga terdapat sesi tanya jawab terkait kendala yang dihadapi peserta dalam mengaplikasikan SliMS. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan diskusi terbuka mengatasi tantangan yang dihadapi pustakawan di sekolah masing-masing. Selanjutnya, peserta diminta menyusun rencana aksi, yaitu peserta membuat rencana tindak lanjut untuk mengimplementasikan otomasi di perpustakaan sekolahnya. Rencana aksi ini berupa video yang kemudian diupload pada youtube atau link dikirmkan ke google classroom. Google Classroom digunakan untuk digunakan sebagai media penyampaian materi, pengisian form evaluasi kegiatan, dan rencana aksi peserta.

Gambar 4. Tampilan Google Classroom



Sumber: Tim PkM, 2025

### 3. FGD Kompetensi Pustakawan Sekolah

Gambar 5. FGD Kompetensi Pustakawan Sekolah



Sumber: Tim PkM, 2025

Pada sesi ini FGD terkait peran dan kompetensi yang harus dimiliki pustakawan sekolah dalam menghadapi era Society 5.0. Dalam FGD ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pustakawan sekolah berdasarkan SKKNI Bidang Perpustakaan (No. 236 Tahun 2019). Pada sesi ini juga dirumuskan kompetensi pustakawan perpustakaan sekolah di era society 5.0 saat ini, yaitu:

- 1) Manajemen Perpustakaan: pengelolaan ruang belajar, anggaran, layanan, dan promosi.
- 2) Promosi Membaca: menumbuhkan minat baca dan kolaborasi dengan guru.
- 3) Pengembangan Koleksi: memilih dan menyusun koleksi relevan dengan kurikulum.
- 4) Integrasi Teknologi: pemanfaatan database, sumber daya digital, dan alat daring.
- 5) Literasi Informasi: kemampuan mengajarkan penilaian sumber, riset, dan pengorganisasian informasi.
- 6) Desain Instruksional: merancang pembelajaran berbasis literasi informasi dan bekerja sama dengan guru.
- 7) Komunikasi dan Kolaborasi: berinteraksi efektif dengan siswa, guru, dan orang tua.
- 8) Adaptif dan Fleksibel: mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan yang berubah.

Gambar 6. Kompetensi Pustakawan Sekolah



Sumber: Tim PkM, 2025

#### 4. Dampak Workshop Bagi Mitra

Berdasarkan hasil isian form evaluasi kegiatan diketahui bahwa para peserta menyambut dengan baik kegiatan ini. Hal ini terlihat dari tanggapan pada form yang menyatakan peserta sangat mengapresiasi dan menilai workshop kali ini sebagai kegiatan yang sangat baik, berkesan, dan bermanfaat bagi pengembangan perpustakaan sekolah. Selain itu, hasil form juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan, pemateri, dan panitia dinilai telah berkontribusi dengan baik dalam terlaksananya acara ini. Adapun saran yang diberikan berupa permintaan untuk menambah waktu sesi materi dan praktik SLiMS. Peserta merasa waktu yang tersedia terlalu padat, sehingga mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami, mempraktikkan instalasi, dan mengoperasikan aplikasi hingga tuntas.

#### D. SIMPULAN

Kegiatan Workshop dan FGD Peningkatan Kompetensi Pustakawan ini telah berhasil dilaksanakan dan memberikan bekal yang sangat berharga bagi para pustakawan SMA di Gugus 3 Tangerang Selatan. Transformasi perpustakaan di era digital bukanlah pilihan, melainkan sebuah keharusan, dan workshop ini menjadi langkah awal yang krusial. Peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang otomasi perpustakaan, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengoperasikan perangkat lunak seperti SLiMS. Meskipun demikian, keberlanjutan dan implementasi yang sukses sangat bergantung pada komitmen dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, laporan ini merekomendasikan:

1. Pendampingan Berkelanjutan: Diperlukan adanya sesi pendampingan atau follow-up secara berkala untuk memastikan pustakawan mampu mengimplementasikan sistem otomasi di perpustakaan sekolah masing-masing secara optimal.

2. Penguatan Komunitas: Membangun forum atau komunitas pustakawan Gugus 3 Tangerang Selatan untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan, diskusi, dan pemecahan masalah bersama.
3. Dukungan Penuh dari Sekolah: Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh, baik dari segi kebijakan maupun anggaran, untuk pengadaan sarana dan prasarana otomasi perpustakaan.

Dengan sinergi dari seluruh pihak, kita yakin perpustakaan SMA di Gugus 3 Tangerang Selatan akan bertransformasi menjadi pusat sumber belajar yang modern, efisien, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital ini.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM Prodi Ilmu Perpustakaan mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Terbuka yang sudah memberikan kesempatan dan pendanaan untuk kegiatan PkM ini, Pengawas Gugus 3 Tangerang Selatan yang sudah membantu dalam penyelenggaraan kegiatan, praktisi yang sudah berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta Pustakawan dan Guru Pengelola Peprustakaan Sekolah di kawasan Gugus 3 Tangerang Selatan.

#### F. REFERENSI

- Amalia, A.R., & Krismawat, I.E. (2021). Efektivitas Workshop Online Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak di Masa Pandemi Covid-19. *utile: Jurnal Kependidikan*, 7(2): 93-100. DOI: <https://doi.org/10.37150/jut.v7i2.1389>
- Ajie, M. D. (2022). SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/PRODI\\_PERPUSTAKAAN\\_DAN\\_INFORMASI/MIYARSO\\_DWI\\_AJIE/Makalah\\_a.n\\_Miyarso\\_Dwiajie/Hand\\_Out %2301\\_Otomasi\\_Perpustakaan\\_pengantar.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/PRODI_PERPUSTAKAAN_DAN_INFORMASI/MIYARSO_DWI_AJIE/Makalah_a.n_Miyarso_Dwiajie/Hand_Out %2301_Otomasi_Perpustakaan_pengantar.pdf)
- Akparobore, D. O. (2020). STATUS OF SCHOOL LIBRARIES IN STATE CAPITALS IN NIGERIA: A STUDY OF SELECTED SECONDARY AND PRIMARY SCHOOLS IN ASABA, DELTA STATE, NIGERIA. *Library Philosophy and Practice*, 1-17. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/status-school-libraries-state-capitals-nigeria/docview/2464421793/se-2>
- Daryono. (2019). KOMPETENSI PUSTAKAWAN BERBASIS STANDAR KOMPETENSI KINERJA NASIONAL INDONESIA (SKKNI) DI ERA PERPUSTAKAAN DIGITAL. *Madika: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawan*, Perpustakaan Nasional RI, 5(1), 16-25. <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/713>
- Fitriyani, Zulfa, S. U., & Miswan. (2023). Transformasi pustakawan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa terhadap penelusuran informasi

- di dunia maya. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 2023, 113-122.  
<https://doi.org/10.21580/daluang.v3i2.2023.17960>
- Jankowska, M. A., Smith, B. J., & Buehler, M. A. (2014). Engagement of Academic Libraries and Information Science Schools in Creating Curriculum for Sustainability: An Exploratory Study. *The Journal of Academic Librarianship*, 4, 45-54.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.acalib.2013.10.013>
- Perpustakaan Nasional. (2024). Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah. <https://peraturan.go.id/id/perpusnas-no-4-tahun-2024>
- Sari, L. W., & Ibadati, Z. (2023). Analisis Kompetensi Pustakawan dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perpustakaan Khusus Kementerian/Lembaga. *Media Pustakawan*, 30(1), 28–42.  
<https://doi.org/10.37014/medpus.v30i1.3492>
- Sekretariat Nasional SDGs. (2024). SDGs KNOWLEDGE HUB Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. <https://sdgs.bappenas.go.id/>